

# REPRESENTASI NILAI-NILAI SOSIAL DALAM KUMPULAN CERITA *KAPTEN HANYA INGIN KE DILI* KARYA FELIX K. NESI

Jamiel 21701071124  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Malang

## Abtrak

Karya sastra merupakan karangan yang dibuat oleh sastrawan dengan pengalaman dan pengetahuan terhadap dunia sekitar. Karya sastra berupa cerita pendek yang merupakan representasi dari kehidupan suatu daerah tertentu akan memunculkan dinamika kehidupan memukau sekaligus kaya dengan nilai-nilai. Nilai-nilai sosial di dalam masyarakat akan muncul entah disengaja atau tidak menjadi sebuah nilai baik ketika diambil lalu dijadikan sebuah karya sastra berupa cerita pendek. Dalam penelitian ini berusaha menemukan sebuah representasi dari sebuah nilai-nilai sosial yang dimasukkan oleh sastrawan dalam menulis kumpulan cerita pendek berjudul *Kapten Ingin ke Dili* karya Felix K Nezi. Cerita tersebut berusaha menawarkan perspektif baru tentang nilai-nilai sosial yang ada di dalamnya. Untuk mencapai tujuan penulis menemukan kandungan nilai-nilai sosial baik secara pengalaman sastrawan sebagai representasi dalam teks sastranya. Maka penulis mendeskripsikan dalam bentuk kualitatif.

**Kata kunci:** *karya sastra, representasi, dan nilai-nilai sosial*

## Abstract

*Literary works are compositions created by writers with experience and knowledge of the world around them. Literary works in the form of short stories which are representations of the life of a particular area will bring out the dynamics of fascinating life and are rich in values. Social values in society will emerge, whether intentional or not, into good values when they are taken and made into a literary work in the form of a short story. In this research, we try to find a representation of the social values included by writers in writing a collection of short stories entitled Captain Wants to Dili by Felix K Nezi. The story tries to offer a new perspective on the social values contained in it. To achieve the author's goal of finding the content of social values both in the writer's experience as representation in his literary text. So the author describes it in qualitative form.*

**Key words:** *literary works, representation, and social values*

## LATAR BELAKANG

Karya sastra dilahirkan dari kreativitas manusia. Subjek manusia merupakan bentuk representasi dari pengetahuan, pengalaman, dan imajinasi pengarang yang tertuang dalam karya sastranya. Pengalaman sebagai representasi, pengetahuan berkekal dua hal tersebut sekurang-kurangnya memposisikan latar belakang serta pengetahuan yang didapat dari sebelumnya.

Berbekal pengetahuan yang dihasilkan dari membaca teks dan konteks karya sastra dapat menjadi entitas kehidupan.

Pengetahuan sebagai dasar penciptaan karya sastra tersebut sebenarnya tidak pernah terlepas dari pengalaman pribadinya, sebagai individu atau ataupun sebagai bagian dari komunitas masyarakatnya. Sebagai individu seorang pengarang akan menyajikan pengalaman masa lalunya sedangkan sebagai bagian dari komunitas masyarakat, pengarang akan merepresentasikan kembali peristiwa lingkungannya ke dalam karya yang akan diciptakannya. Pengalaman individu selalu menjadi dasar atas dirinya agar menjadi makhluk berperadapan di lingkungannya.

Sebuah karya sastra diciptakan tidak semata-mata diciptakan sekadar menghasilkan karya, jauh dari itu semua karya perlu memperhatikan aspek-aspek esensial karya sastra yang meliputinya. Ada sebuah nilai di dalamnya, estetika, dan imajinasi yang tak dapat dipisahkan dari sebuah pengkaryaan tersebut. Dengan kata lain pengetahuan disertai sebuah pengalaman sebagai pelengkap imajinasi dalam penciptaan karya sastra khususnya. Pada akhirnya sebuah karya sastra akan menjadi penciptaan yang tidak dapat diserap maknanya saja, melainkan menikmatinya.

Dalam sastra kehidupan manusia ditemukan dengan ragamnya. Manusia dengan kehidupan seperti apapun tertuang di dalamnya. Sehingga dunia baru dalam karya sastra novel misalnya penuh dengan dinamika sekaligus ada dunia tersendiri. Sejalan dengan pendapat Luxemburg, (1989) karya sastra merupakan suatu karya yang mampu menggambarkan kehidupan manusia, baik antara manusia satu dengan manusia yang lain maupun dengan dirinya sendiri, bahkan secara batin. Macam-macam dari karya sastra seperti novel. Novel diciptakan oleh pengarang agar dapat menciptakan cerita, baik secara pengalaman pribadi atau orang lain, tanpa harus total melainkan tetap fiksi hadir.

Identitas pengarang kerap tidak lepas dengan pengalaman, ideologi, dan pengetahuannya. Dari kehidupan seorang pengarang mungkin akan jadi sebuah jalan penciptaan karya. Sehingga kreativitas merupakan proses dari seorang pengarang/penulis yang tidak memiliki kesamaan dengan proses orang lain, berbeda-beda dengan konvensi yang sama. Lebihnya lagi dalam kreatif kemampuan menciptakan sebuah karya berbeda dari apa yang telah ada, karena senantiasa memiliki ciri tersendiri. Proses kreatif tidak akan dimiliki orang lain yang akan selalu

memiliki cara tersendiri, sejalan dengan pandangan Suswanto (2008:24) sastrawan dalam proses kreatif ternyata beragam mulai dari dorongan sastrawan bisa menulis karya sastra, sampai alasan mengapa karya sastra tersebut bisa tercipta, atau alasan yang menyebabkan mengarang. Ada beberapa sastrawan yang mengarang karya sastranya berdasarkan pengalaman pribadi dan ada pula yang menciptakan karya sastra berdasarkan pengalaman orang lain, yang dapat dipungkiri berlandaskan imajinasi.

Nurdiyantoro (1995:11) berpendapat kalau sebuah novel dapat menggambarkan sesuatu secara bebas, menyatakan sesuatu yang lebih banyak, lebih rinci, lebih detail dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Sejalan dengan pandangan Muhandi dan Hasanuddin (1992: 6) novel merupakan sebuah isi cerita yang memuat beberapa kesatuan persoalan disertai dengan faktor penyebab dan akibatnya. Faktor yang diambil seperti, kesedihan, pengkhianatan, dan permasalahan kehidupan.

## **LANDASAN TEORI**

Wellek & Warren (2016:3) berpendapat bahwa sastra adalah sebuah kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Kegiatan kreatif ini menghasilkan deretan kata atau tulisan yang memiliki unsur seni. Sebagai karya seni, sastra merupakan ciptaan manusia yang berisi ekspresi, gagasan, dan perasaan penciptanya. Penguatan oleh Susanto (2016: 6) menjelaskan, pandangan umum lain mengatakan bahwa sastra merupakan karya imajinatif dan fiktif. Sebagai karya imajinatif dan fiktif, dengan kata lain karya sastra tidaklah nyata. Tokoh dan setiap kejadian yang tergambarkan dalam karya tersebut merupakan kreatifitas atau imajinasi sang pengarang. Dari berbagai pandangan para pakar tentang definisi sastra. Minderop (2016: 76) mempertegas dengan merangkum menjadi arti lebih jelas, bahwa sastra adalah suatu karya tulis yang memberikan hiburan dan disampaikan dengan bahasa yang unik, indah, dan artistik serta mengandung nilai-nilai kehidupan dan ajaran moral sehingga mampu menggugah: pengalaman, kesadaran moral, spiritual, dan emosi pembaca.

Karya sastra memiliki ragam genre, ada karya sastra imajinatif dan karya non-imajinatif. Karya yang imajinatif berupa karya sastra yang condong pada hayali, penggunaan bahasa kerap konotatif, dan unsur dan syarat seni di dalamnya memadai. Berikut contoh karya sastra imajinatif yaitu: puisi, prosa, dan drama. Sedangkan karya sastra nonimajinatif merupakan karya sastra yang lebih banyak mengandung unsur faktual dan cenderung menggunakan bahasa

denotatif namun tetap memenuhi syarat-syarat estetika seni. Berikut contoh karya sastra nonimajinatif yaitu: esai, kritik, biografi, autobiografi, sejarah, catatan harian, dan surat-surat.

Nilai sosial yang terjadi di masyarakat akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari begitu jelas. Nilai sosial lebih ditekankan sebagai petunjuk arah demi tercapainya tujuan sosial masyarakat. Menurut Huky (2022:16 Abbas, Tabrani, dan Abdulsyani) ada beberapa fungsi umum nilai-nilai sosial, yaitu, pertama nilai sosial menyumbangkan seperangkat alat yang siap dipakai untuk menetapkan patokan sosial pribadi, grup atau kelompok. Kedua nilai sosial bisa mengarahkan atau membentuk cara berpikir dan bertindak laku. Ketiga nilai sosial sebagai patokan bagi manusia dalam memenuhi peranan sosialnya. Keempat nilai sosial juga berfungsi sebagai pengawasan sosial, mendorong, menuntun bahkan menekan manusia untuk berbuat baik. Kelima nilai sosial berfungsi sebagai sikap solidaritas dikalangan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif, dalam pemaparan data deskriptif. Peneliti menemukan data-data dengan pembacaan, lalu mencatat, dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan yang dicari dalam tujuan. Dalam penelitian sastra misalnya akan melibatkan pengarang, lingkungan sosial, termasuk pada unsur budaya pada umumnya (dalam Ratna, 2004 :47).

Berdasarkan judul penelitian yang mendeskripsikan pada tokoh-tokoh novel “Kumpulan Cerpen Kapten Ingin Pergi ke Dili Felix K. Nezi .” Berdasarkan tujuan tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana dalam penelitian yang digunakan berdasarkan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti untuk menemukan solusi dalam permasalahan tersebut. Dalam penelitian ini Kumpulan Cerita Kapten Ingin Pergi Ke Dili karya Felix K Nesi merupakan objek penelitian. Metode yang digunakan dalam kajian ini dijabarkan ke dalam langkah-langkah sesuai dengan tahapan pelaksanaannya, yaitu (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini akan membahas apa yang telah menjadi tujuan utama menemukan “Representasi Nilai-Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerita *Kapten Hanya Ingin Ke Dili* karya

*Felix K Nesi*” yang ada dalam kumpulan cerita mengenai data nilai-nilai sosial, dengan pendekatan kualitatif deskripsi. Berikut ini data lengkapnya yang akan dianalisis dari Kumpulan Cerita *Kapten Hanya Ingin Ke Dili*

### **Nilai-nilai Tanggung Jawab**

Tanggung jawab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Rasa empati merupakan identitas dengan, atau pengalaman yang seolah-olah terjadi dalam keadaan orang lain. Empati memungkinkan kita untuk keluar dari diri kita sendiri dan masuk ke dalam diri orang lain (Lickona, 1992:94).

### **Melindungi Masyarakat Dari Penjajah**

Seorang bertanggung jawab atas apa yang terjadi kepada dirinya untuk tetap bisa menjaga keluarga kecilnya. Namun tanggung jawab tersebut hanya untuk ranah kecil, tapi tidak dengan skala besar untuk membantu masyarakat melindungi dari penjajahan yang kejam terhadap pribumi. Sehingga dari sebuah nilai sosial ditemukan ada sebuah tanggungjawab bagi masyarakat, berikut ini kutipan:

Pada kehidupan sehari-hari selalu terjadi dengan kita. Sebagai makhluk sosial tidak bisa terputus dengan tanggungjawab sosial yang ada untuk bisa melakukan hidup lebih ideal mencapai hidup lebih special mencapainya. Sehingga dalam kondisi seperti apapun kita tanggungjawab pada kehidupan kita—yang dirasa kalau ini bentuk tanggungjawabnya. Bagaimana tidak usah melakukan hidup untuk menggapai hidup pribumi.

***Dalam kondisi seperti itu tak ada gunanya mencari tahu tentang kondisi negara dan kebudayaan bangsa (D1/TG/MMDP/2023:87).***

Data (1) di atas menunjukkan bentuk bertanggungjawab kepada masyarakat. Bahwa sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari telah dilakukan secara baik di sekitar kita. Dengan kata lain bahwa tidak perlu memikirkan kebudayaan ketika sebuah negara masih dalam keadaan tidak baik-baik saja. Sehingga nilai kebaikan dapat dilakukan secara maksimal oleh masyarakat sebagai mencari cara keadaan baik demi sebuah negara.

Pada kutipan cerita yang diambil merupakan bukti bentuk kepedulian tinggi kepada sebuah keadaan sosial. Sehingga nilai tanggungjawab pada dirinya untuk bisa membantu atau menolong kehidupan di sekitar kita—yang punya tujuan baik di dalam hidup. Bahwa kita perlu menyadari dalam hidup ada yang perlu diprioritaskan di dalam hidup agar mencapai sebuah cita-cita bersama. Bisa juga seorang punya hidup ideal, namun tanggungjawab tidak hanya bicara tentang sebuah baik, tapi bagaimana bisa memikirkan kemanusiaan daripada kebudayaan. Karena dengan menyelesaikan masalah-masalah sebuah jangan terlalu besar dipikirkan, tapi hal yang menjadi masalah atas dirinya, baru memikirkan hal skala besar.

### **Tanggung Jawab Kepada Orang Tua**

Tanggung jawab seorang kepada dalam kehidupan sehari-hari. Bisa saja seorang bisa melakukan dalam keseharian kita, sehingga bisa mencapai kalau hidup paling ideal akan yang dilakukan seorang ketika bisa melakukan nilai tanggung jawab paling kecil kepada sekitar kita, khususnya orang tua kita.

Hal kecil dilakukan seorang ketika dilakukan secara konsisten akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan untuk melakukan tanggung jawab kepada orang tua agar tidak pernah melakukan hidup tidak ideal untuk mencapai segala hal. Maka orang tua kita ketika bisa menggapai segala perjalanan hidup untuk mencapai orang tua bisa mencapai. Istirahat tepat waktu bisa membantu orang tua ketika sudah siang bisa mengantar atau bisa ikut ke gereja. Berikut ini kutipannya.

*Aku merapatkan selimut tanpa berencana untuk menjawab. Baru pukul tujuh pagi. Atau pukul delapan. Atau mungkin pukul sembilan. Siapa peduli, ini hari Minggu. Aku tahu ibu tidak akan berhenti menelepon, memaksa aku menemaninya ke gereja. Aku tak masalah jika harus bertemu dengan Dewi (D2/TGOT/2023:26)*

Data (2) kutipan di atas bentuk nilai tanggung jawab sosial dalam skala kecil yaitu kepada keluarga. Bagaimana kehidupan sehari-hari menjadi kebiasaan kecil yang punya pengaruh besar untuk melatih tanggungjawab kepada dirinya. Untuk mencapai itu semua secara berturut-turut untuk tetap bisa melakukan hidup lebih ideal melakukan hidup seorang untuk menggapai seorang bisa bertanggungjawab kepada keluarganya.

Kutipan dalam cerpen di atas bentuk nilai tanggungjawab bentuk nilai kehidupan sehari-hari seorang untuk tetap bisa menggapai segala hal untuk menjadi tanggungjawab kepada kehidupan sehari-hari. Di kehidupan begitu sederhana untuk menggapai disiplin di kehidupan

sehari-hari untuk pergi ke gereja menemani ibunya. Tidak masalah kalau hidup mengenai dia harus rela pergi ketemu di Dewi.

### **Pastur Melanggar Norma Sosial**

Kehidupan di lingkup agama yang kerap menjadi salah satu menganggap selalu hitam putih menganggap kalau sudah baik. Padahal tidak semua bisa dianggap benar walaupun ada di ranah positif, namun bisa saja seorang bisa melanggar dari kehidupan umum atau sosial.

Terutama tidak sesuai penerapan di kehidupan sehari-hari kerap menggunakan oleh seorang tokoh.

Pada kehidupan sehari-hari kerap ditemukan dalam bentuk ketidak sesuaian dari norma sosial. Hal ini dapat dikatakan sebagai bentuk tanggungjawab dalam menggapai kenyamanan atas diri sendiri padahal itu sangat merugikan orang lain, bagaimana seorang bisa menerima akan hal tersebut. Berikut ini kutipan di dalam cerita pendek:

***“Jangan bawa-bawa Pastor Wagamakers!” Ni Kukuh memotong. ‘Ia adalah seorang yang terhormat, ia adalah Bapa bagi semu suku. Semoga jiwanya tenang bersama pohon-pohon, bersama burung-burung, bersama ikan-ikan.ia tinggal bersama kami, mencintai anak-anak kami. Kalian mengatur apa yang boleh dan tidak boleh kami lakukan. Kalian menduri anak-anak perempuan kami dan menertawakan ritual-ritual kami.’”(D3/TGMS/2023/19).***

Data (3) kutipan di atas bentuk nilai tanggung jawab yang berupa nilai masalah sosial yang semestinya menjadi kritikan kepada sistem dianggap benar terus menerus di lingkungan baik. Misanya kita memandang sosok pastur selalu baik dan akan dekat dengan Tuhan, yang jarang ada pandangan negatif terhadap keadaan di masyarakat. Padahal di kehidupan sehari-hari nilai baik dan buruk juga terjadi, bahkan masyarakat tidak memberikan sebuah pandangan buruk karena berlindung pada perspektif umum masyarakat.

Pada kutipan di atas sangat relatif seorang kita temukan di kehidupan sehari-hari kerap terjadi. Kalau menyadari di masyarakat ini ada sebuah kehidupan yang selalu berselimut agama, padahal ada dampak buruk bagi seorang pastur yang melanggar. Maka tidak wajar kalau kata-kata buruk tersampaikan kepada orang-orang kalau kelakuan kurang baik baik seorang pastur hanya menduri seorang perempuan. Mungkin pandangan tersebut tidak akan disangka karena seorang pastur kerap tidak memiliki istri. Sehingga bahasa yang sering terjadi bisa dilakukan

secara sadar dan berlandung atas nama agama. Padahal ini bentuk tanggungjawab secara baik bagi seorang bisa menyadari hidup tanggungjawab masalah sosial.

### **Kerja Keras Membiayai Keluarga**

Kerja keras seorang dalam melakukan sesuatu dalam keluarga merupakan bentuk tanggung jawab. Bahwa tidak pernah menyadari kalau kita bisa melakukan perjalanan hidup untuk menafkai atau bekerja demi masa depan dirinya bahkan keluarganya. Pernah kita menyadari kalau pekerjaan itu salah satu hidup ideal seorang melakukan hidup dengan baik untuk mengerjakan pekerjaan sesuai kebutuhan keluarga.

Potret kehidupan seorang dalam memperjuangkan hidup seorang dalam bekerja. Sangat erat di kehidupan manusia secara luas untuk bisa bertanggungjawab kepada keluarga. Walaupun begitu banyak serta sangat luas menyadari kehidupan kompleks menggapai hidup ideal sesuai harapan orang tua. Maka tidak menutup kemungkinan kalau hidup memang tidak bisa dijadikan sebuah tolok ukur paling buruk jika tidak bekerja.

*Ursula pulang sekolah ketika saya sedang memberi minum sapi. Inti kota yang terkutuk. Jika hujan, becek dan dingin. Jika cerah, panas bukan main-main (D5/TJKS/2023:40).*

Data (5) Kutipan di atas merupakan nilai tanggungjawab dalam bentuk kerja keras. Bahwa di dalam kehidupan sehari-hari Ursula mendampingi bapaknya membantu memberi minum sapi, tidak kenal namanya hujan ataupun panas selalu dilakukan setiap saat. Tidak pernah mengelak ketika dapat perintah dari orang tua.

Kutipan di atas merupakan potret tanggungjawab seorang di dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana seorang bisa melakukan hidup ideal dalam masyarakat ketika menjalankan hidup sesuai kebutuhan keluarga. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk tanggungjawab. Sehingga kehidupan dalam kesehariannya bisa mencapai sebuah kebahagiaan dalam hidup keluarga mereka. Kehidupan ini dapat dikatakan sangat tangguh untuk terus memperjuangkan nilai sosial yang baik di kehidupan.

### **Tanggung Jawab Belajar**

Sebagai anak muda yang masih ada kesempatan untuk banyak menimba ilmu. Sangat diwajibkan untuk fokus belajar banyak hal yang dapat dipelajari agar bisa membesar

kemungkinan menjamin hidup ideal. Sehingga belajar menjadi salah satu tanggung jawab penting untuk pemuda yang sedang diberikan tanggung jawab kepadanya yaitu belajar.

Pada kesempatan yang berlangsung di manapun berada. Sebuah kondisi yang terjadi harus punya dasar-dasar penting memperjuangkan hidup, namun pada sisi lain jangan lupa atas tanggung tujuan awal yaitu belajar. Jika tidak satu daerah dengan keluarga atau merantau, sangat dianjurkan untuk terus berjuang memperjuangkan hidup atas dirinya untuk bisa melakukan hidup lebih menjanjikan yaitu dengan pandangan jangka panjang yaitu belajar sesuai tugasnya. Berikut ini kutipan dalam cerita pendek yang dapat diambil:

***"Sudah punya pacar Prancis?" Ia pindah ke topik asmara. Aku sibuk mempersiapkan diri untuk kuliah. Jawabku. (D6/TJB/2023/36).***

Data (6) pada kutipan di atas dapat dikatakan kalau nilai tanggung jawab sosial berbentuk tanggung jawab di dunia pendidikan (belajar). Merupakan salah satu tanggungjawab paling penting untuk terus mempertanggungjawabkan segala hal.. tidak peduli kepedulian menghampiri asmara, tapi lebih memperitaskan sikap belajar.

Pada kehidupan sehari-hari kadang kita melupakan tanggung jawab yang sesungguhnya saat masih muda. Tidak akan pernah bisa kita sadari kalau masih muda bisa menunda-nunda kita pada saat pacaran enggan memikirkan keseriusan untuk belajar. Namun tidak dengan tokoh yang ada dalam cerita pendek ini percintaan bukan tujuan utama, tapi belajar (kuliah sudah menjadi peritasnya.

***Tabel data: nilai-nilai sosial dalam cerita pendek Kapten Ingin ke Dili karya Felix K Nezi***

No	Fokus Penelitian	Aspek	Indikator
1.	Nilai-nilai Tanggung Jawab dalam Kumpulan Cerita <i>Kapten Ingin Pergi Ke Dili</i> karya Felix K Nesi.	Perilaku kehidupan sehari-hari dalam yang sangat menjadi tolok ukur manusia punya integritas	a. Seorang masyarakat melakukan perlawanan terhadap penjajah untuk membela hak diri sebagai pribumi. b. Melakukan tanggung jawab dalam hal kecil ketika seorang muda belajar dengan tekun karena orang tua sudah membiayainya. c. Di Gereja seorang Pastur mampu memertanggung

			<p>jawabkan kalau ada ketidak seuaian dengan norma agama</p> <ul style="list-style-type: none"><li>d. Bekerja keras untuk mendapat penghasilan karena menafkahi keluarga</li><li>e. Seorang pemuda terus belajar dengan baik di sekolah bertanggung jawab dengan keluarga.</li></ul>

2.	<p>Nilai-nilai Gotong Royong dalam Kumpulan Cerita <i>Kapten Ingin Pergi Ke Dili</i> karya Felix K Nesi.</p>	<p>Masyarakat kerap melakukan sesuatu berkelompok untuk mencapai kesesuaian tujuan bersama, maka masyarakat yang baik melakukan secara bersama agar kompak melakukan kebaikan.</p>	<p>1. Jika ada seseorang mengganggu ketentraman warga sudah semestinya bersama-sama untuk mengusir orang tersebut.</p> <p>2. Keterlibatan untuk kepentingan agama selalu ikut serta di dalamnya.</p> <p>2. Tidak pernah absen melakukan ibadah bersama-sama di Gereja.</p> <p>3. Membantu teman-teman kelas saat melakukan kerja bakti bersama-sama.</p> <p>4. Saat Gereja ada kegiatan ia membantu kegiatan di dalam gereja.</p>
3.	<p>Nilai-nilai Kasih Sayang dalam Kumpulan Cerita</p>	<p>Kasih sayang tidak hanya dimiliki Tuhan kepada umatnya, melainkan umat</p>	<p>1. Seorang pastor melakukan pelayanan dengan baik kepada peserta gereja</p>

	<p><i>Kapten Hanya Ingin Ke Dili</i> karya Felix K Nesi.</p>	<p>juga ada dalam dirinya rasa kasih sayang yang harus dan wajib dimiliki.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seorang anak memeluk temannya saat ada masalah</li> <li>2. Memberikan Sopi kepada temannya karena kasihan agar bisa tenang.</li> <li>3. Selalu punya cara membuat temannya bahagia dengan bercanda dan anekot dimilikinya.</li> </ol>
--	--	--	---

Pada penemuan data dan pembahasan terhadap karya sastra cerita pendek *Kapten Ingin ke Dili* karya Felix K Nezi. Peneliti telah memaparkan data dalam bentuk temuan sekaligus pembahasan dalam bentuk deskripsi sebelumnya. Maka data dan pembahasan dapat menjadi salah satu penemuan peneliti terhadap karya sastra berupa cerita pendek yang diteliti.

## **SIMPULAN**

Dengan hasil penemuan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya. Terdapat beberapa temuan yang selaras dengan tujuan awal untuk menemukan representasi nilai-nilai sosial yang terdapat di dalam karya sastra berupa kumpulan cerita pendek berjudul *Kapten Ingin ke Dili* yang terdiri dari 11 cerita pendek. Dari hasil data dan pembahasan nilai sosial tersebut dapat disimpulkan ada beberapa nilai-nilai sosial:

- a. Nilai sosial bentuk kecintaan kepada lingkungan. Bahwa setiap warga masyarakat bersosial semestinya memiliki sifat gotong royong dengan warga lain.
- b. Nilai sosial bentuk tanggung jawab belajar. Bahwa setiap pemuda di manapun berada, untuk belajar dengan serius dan rajin merupakan tuntutan pemuda.

- c. Nilai cinta kepada sesama makhluk. Kepedulian merupakan nilai sosial paling sederhana perlu dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial, yang tentu saling membutuhkan.

Dalam penelitian ini tentu tidak dapat dikatakan sempurna. Penelitian ini masih perlu dikembangkan kembali dengan peninjauan lebih serius serta baik di dunia akademik secara khusus, secara umum para pegiat sastra agar dapat dikritik lebih mendalam. Maka saran penulis berharap bisa memberikan implikasi kepada peserta didik, pendidik, dan peneliti agar bisa menyempurnakan karya ini lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2017. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2005. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual: ESQ Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nesi k Feliz. 2023. *Kumpulan Cerita Kapten Ingin Pergi Ke Dili*. Marjin Kiri. Gudang. Jl. Durian Raya No. 30 (Gudside). RT4 RW4, Jagakarsa, Jakarta Selatan. Indonesia 12620.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian "pendekatan kualitatif, kuantitatif R&D,"* Alfabeta, Bandung.
- Wellek dan Werren. 2026. *Teori Kesusastraan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. Jl. Palmerah. Jakarta.

Dosen pembimbing I

Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd  
NIP.196810281993031002